

Submitted: 21 November 2019	Accepted: 11 Maret 2020	Published: 6 April 2020
-----------------------------	-------------------------	-------------------------

Efektivitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja

Kosma Manurung

Program Studi Magister Teologi STT Intheos Surakarta

kosmamanurung@sttintheos.ac.id

Abstract

Church growth can be achieved through church's member migration, biological growth, and also evangelistic missions. For pentecostal churches, evangelistic missions are not only one way to increase the number of congregations, but are seen as part of fulfilling the Great Commission. The purpose of this study was to describe the role of missionary evangelism in church growth. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Through this research, it was obtained that the mission of evangelism is an effective means of increasing church growth. The mission of evangelism could be carried out with various strategies that are appropriate to the characteristics of the community around the church to be able to deliver the gospel effectively.

Keywords: *mission; evangelism; church growth; pentecostal church*

Abstrak

Pertumbuhan gereja dapat dicapai melalui perpindahan jemaat, penambahan secara biologis, maupun misi penginjilan. Bagi gereja pentakosta, misi penginjilan bukan hanya sebagai salah satu cara untuk menambah jumlah jemaat, namun dipandang sebagai bagian penenuhan Amanat Agung. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran peranan misi penginjilan terhadap pertumbuhan gereja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui penelitian ini diperoleh gambaran bahwa misi penginjilan adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan gereja. Misi penginjilan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di sekitar gereja untuk dapat menyebarkan Injil secara efektif.

Kata Kunci: misi; penginjilan; pertumbuhan gereja; gereja pentakosta

PENDAHULUAN

Misi gereja tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung Tuhan Yesus. Oleh berbagai aliran dan denominasi gereja, Amanat Agung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab untuk bermisi, termasuk di dalamnya dipahami sebagai misi pemenangan jiwa. Menurut catatan, hasil dari kegiatan misi gereja sampai saat ini paling ada sekitar 33% penduduk bumi ini dapat dikategorikan sebagai orang Kristen.¹ Bagi gereja tertentu, melaksanakan Amanat Agung bukanlah merupakan sebuah pilihan melainkan suatu kewajiban yang dimotivasi oleh upaya penyelamatan manusia dari dosa. Suwanto Dwiraharjo menyatakan bahwa kegiatan misi untuk memenuhi Amanat Agung merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan.²

Salah satu gereja yang mempercayai Amanat Agung sebagai kewajiban yang harus dikerjakan adalah Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA). Sinode gereja tersebut mempercayai bahwa Amanat Agung harus dilaksanakan untuk menjangkau yang “terhilang.” Kegiatan misi yang dilakukan oleh GSJA yang dalam hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh GSJA di Singkawang

dipandang sebagai bagian penggenapan Amanat Agung. Hasilnya adalah GSJA di Singkawang mengalami pertumbuhan jemaat yang signifikan. Hal itu sejalan dengan yang dinyatakan oleh Handreas Harsono bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja adalah bagaimana gereja terlibat dalam pemenuhan Amanat Agung.³ Perintisan pelayanan GSJA di Kalimantan Barat sendiri dimulai sekitar bulan Juni 1991 pada saat pemimpin Sekolah Tinggi Teologi (STT) Intheos Surakarta waktu itu Alm. Pontas Pardede, Ph.D., Th.D. mengutus dua orang mahasiswa bernama Matheos Mau dan Effendy SK untuk memulai pelayanan di tempat itu. Bermula dari pelayanan les pelajaran anak-anak, meningkat ke anak sekolah minggu, dan mereka mulai mengembangkan sayap di pelayanan pemuda hingga sampai saat ini di kota Singkawang telah ada lima gereja lokal, yaitu GSJA Pasar Baru, GSJA Mayasofa Singkawang Timur, GSJA Kasih Karunia Passy Pemilang, GSJA Gerbang Kemuliaan Singkawang Selatan, GSJA 88 Singkawang Selatan.

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas misi penginjilan dalam menopang pertum-

¹ Purnawan Tenibemas, “Andil Kita Dalam Misi Masa Kini,” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (January 7, 2019): 23–36.

² Susanto Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20,” *JURNAL*

TEOLOGI GRACIA DEO 1, no. 2 (2019): 56–73.

³ Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 2018): 157–166.

buhan gereja. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memberikan gambaran misi penginjilan dan strategi-strateginya dalam menopang pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bermaksud untuk menggambarkan bagaimana misi penginjilan dilakukan oleh GSJA di Singkawang yang berdampak pada pertumbuhan gereja. Dalam rangka mendapatkan gambaran tersebut, maka dilakukan wawancara dan kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan meneliti bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan pertumbuhan gereja dan kegiatan misi. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data lapangan yang lebih dalam terutama mengenai perjuangan para perintis gereja di Singkawang dalam menjangkau orang-orang yang akhirnya tergabung dalam komunitas gereja yang mereka gembalakan. Juga strategi-strategi atau pola kegiatan misi yang dilakukan dari memulai perintisan sampai sekarang sehingga berdampak terhadap pertumbuhan di gereja yang digembalakan.

Adapun waktu wawancara dalam penelitian ini berkisar Oktober 2019 sedangkan pengelohan data wawancara sekitar November 2019. Yang menjadi nara-

sumber dalam penelitian ini adalah kelima gembala sidang GSJA yang ada di Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Misi dan Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja dapat dicapai melalui beberapa cara. Pertama, pertumbuhan biologis. Pertumbuhan biologis merupakan pertumbuhan yang disebabkan oleh karena ada anggota dari gereja tersebut yang melahirkan. Jadi secara otomatis jumlah dari anggota gereja tersebut bertambah. Pertumbuhan secara biologis ini terjadi di banyak gereja atau bahkan hampir semua gereja mengalami pertumbuhan jenis ini, tak terkecuali GSJA di Singkawang. Pertumbuhan gereja juga bisa terjadi karena perpindahan. Pertumbuhan gereja karena perpindahan ini terjadi ketika anggota dari gereja tersebut bertambah jumlahnya dikarenakan perpindahan orang kristen dari gereja lain, bisa sesama denominasi atau berbeda denominasi. Perpindahan jemaat antar gereja dapat terjadi dengan dilatarbelakangi beberapa alasan, bisa karena pindah tugas kerjaan; merasa tidak cocok lagi dengan sistem pengembalaan gereja lama; merasa tidak bertumbuh; merasa sakit hati dengan gembala atau orang digereja tersebut; tapi tak jarang juga karena bujuk rayu dari gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu

pindah.⁴ Pertumbuhan juga dapat terjadi melalui penginjilan. Penginjilan tersebut dilakukan dengan menceritakan atau memberitakan Alkitab sebagai firman Allah kepada orang lain.

Kata misi memiliki arti pengutusan. Istilah misi berasal dari kata dalam bahasa Latin *missio*. Baik bahasa Jerman, bahasa Prancis, maupun bahasa Inggris istilah yang dipakai adalah *mission*. Ada sedikit perbedaan dalam bahasa Belanda digunakan dua istilah untuk menterjemahkan *missio* ini yaitu *missie* dan *zending*. Perbedaan istilah dalam bahasa Belanda ini dilatar belakangi oleh sinodial atau gereja yang menggunakan, kalau gereja Katolik menggunakan kata *missie*, sedangkan Gereja Protestan menggunakan kata *zending*.⁵ Misi secara garis besar dibagi dalam tiga bagian yaitu *Misio Dei*, *Misio Christi*, *Misio Ecclesie*.⁶ *Misio Dei* biasa dipahami sebagai Kristus diutus oleh Allah seperti yang digambarkan dalam Yohanes 20:21, "...sebagaimana Bapa mengutus Aku, demikianpun Aku mengutus kamu" (TB-LAI). Jadi kehadiran Tuhan Yesus Kristus mengambil rupa manusia adalah contoh nyata dari misi Allah bagi

umat manusia.⁷ *Misio Chirsti* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada para murid. Injil mencatat peristiwa di mana Tuhan mengutus kedua belas murid-Nya (Mat. 10: 5-15; Mark. 6:6-13; Luk. 9:1-6), dan juga mengutus tujuh puluh murid (Luk. 10: 1-12). *Misio Ecclesie* merupakan pengutusan yang dilakukan oleh gereja. Pengutusan oleh gereja dalam perkembangannya dari masa ke masa di kelompokkan dalam berbagai corak seperti *foreign mission*, *cibilization mission*, misi penaklukan agama-agama lian, misi penanaman dan perkembangan gereja, dan misi individu.⁸ Gereja GSJA Pasar Baru Singkawang adalah contoh misi penanaman dan perkembangan gereja yang kemudian melahirkan para *Church Planting* baik di Singkawang maupun di wilayah daerah Kalbar lainnya.

Kegiatan Misi dan Pertumbuhan GSJA di Singkawang

Tabel-tabel berikut dibawah ini adalah hasil wawancara dengan para nara sumber yaitu kelima gembala sidang GSJA di Singkawang terkait dengan pertumbuhan GSJA di Singkawang dan tabel 2 dan 3

⁴ Kosma Manurung, "Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang" (STTAI, 2016), 63-64.

⁵ Silas Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis," *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17-32.

⁶ Manurung, "Peranan Misi Dalam Membangun

Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang," 22-32.

⁷ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (June 2019): 81-99.

⁸ Ferdy Siagian, "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21," *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1-13.

secara khusus menggambarkan pertumbuhan dari perspektif misi.

Tabel 1

Jumlah jemaat	
I1	576
I2	70
I3	60
I4	150
I5	30

Tabel 1 adalah tabel jumlah jemaat gereja yang masing-masing digembalakan oleh narasumber dengan kode I1 s/d I5. Ukuran pertumbuhan gereja bukan sekedar secara kualitas dimana terjadi pembaharuan karakter yang semakin serupa dengan Kristus dari para jemaatnya melainkan juga secara kuantitas dimana adanya pertumbuhan dalam hal jumlah anggota jemaat yang hadir.⁹ Terkait hal ini, berdasarkan data tabel 1 tersebut jika dibandingkan dengan jumlah awal mula waktu perintisan maka terlihat jelas bahwa terjadi perubahan dalam kelima gereja tersebut. I1 mulai perintisan dengan mengadakan les gratis dan hanya awalnya ada satu dewasa muda yang terjaring namun membaca data diatas telah terjadi lonjakan pertumbuhan yang begitu signifikan dalam hal jumlah. I2 memulai perintisan pertama dengan 9 orang yang kemudia bertumbuh jadi 70 jiwa. I3 memulai perintisan dari 3 keluarga yang bertumbuh menjadi sekitar 14 keluarga. I4

memulai perintisan dengan 10 jiwa yang tumbuh menjadi sekitar 150 jiwa. I5 memulai perintisan dengan 8 jiwa yang bertumbuh menjadi 30 jiwa.

Tabel 2

Alasan perpindahan jemaat	
I1	Kurang puas dengan pengembalaan sebelumnya, ada yang karena pindah tugas, ada yang karena gerejanya cukup jauh, dan ada yang merasa lebih bertumbuh di sini.
I2	Beberapa diajak bergabung karena sudah tidak aktif lagi di gereja yang lama; beberapa karena alasan merasa tidak bertumbuh di gereja yang sebelumnya.
I3	Diajak bergabung karena sudah tidak aktif lagi di gereja sebelumnya; karena memiliki hubungan dekat.
I4	Datang sendiri mengikuti ibadah; merasa cocok dengan pengajaran dan suasana gereja
I5	Lokasi lebih dekat; gembala mudah dihubungi.

Berdasarkan tabel 2 para gembala GSJA di Singkawang menyadari dan mengakui bahwa terjadi pertumbuhan karena perpindahan dari gereja lain ke gereja yang mereka gembalakan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 2 tersebut, alasan jemaat yang pindah tersebut bervariasi, namun secara umum merasa cocok dengan pengembalaan atau pelayanan di gereja yang baru.

Sedangkan terkait dengan pertumbuhan gereja karena pertumbuhan secara

⁹ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal*

Teologi Sistematis Dan Praktika 2, no. 2 (2019): 286-302.

biologis, hanya narasumber I4 yang menyebutkan belum ada pertumbuhan biologis di gereja yang ia gembalakan. Yang menarik adalah narasumber I2 menghubungkan pertumbuhan biologis sebagai tanda kehidupan yang diberkati, yang bertolak belakang apabila jemaatnya mandul.

Tabel 3

Pertumbuhan dari hasil penginjilan	
I1	>100 orang
I2	± 50 orang
I3	± 30 orang
I4	± 90 orang
I5	>10 orang

Bagi gembala GSJA di Singkawang pelayanan penginjilan memegang peranan penting dalam pertumbuhan gereja. Tabel 3 diatas memperlihatkan penambahan jemaat melalui kegiatan penginjilan. Kelima gembala siding tersebut sepakat bahwa penginjilan memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan gereja di bawah pengembalaan mereka. Para gembala menyadari bahwa untuk mengalami pertumbuhan gereja tidak cukup hanya dengan pertumbuhan biologis dengan anggota jemaat yang melahirkan maupun karena perpindahan, melainkan yang paling penting adalah pertumbuhan gereja karena adanya usaha kegiatan misi penginjilan. Ketika gereja menjadikan kegiatan misi penginjilan jadi fondasi utama dalam pelayanan, maka akan terjadi

pertumbuhan gereja.¹⁰ Kegiatan misi penginjilan di GSJA Singkawang dilakukan oleh baik pelayan Tuhan di gereja tersebut maupun anggota jemaat yang sudah bertumbuh dewasa dan dilatih untuk usaha penginjilan. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penginjilan secara signifikan dapat menambah jumlah jemaat.

Tabel 4

Strategi-strategi dalam penginjilan	
I1	Membangun hubungan dengan komunitas sekitar gereja yang mayoritas etnis Tionghoa non-Kristen; kunjungan pribadi; mendatangi mereka ketika misalnya sakit dan mendoakan; berperan aktif dilingkungan misalnya kalau ada yang meninggal ikut berempati dan bersosialisasi; mengadakan kegiatan-kegiatan penjangkauan seperti: bekerja sama dengan PPA, les untuk anak-anak; ketika terjadi banjir membuka pintu gereja untuk jadi tempat berteduh bagi masyarakat sekitar; dan setiap ada kesempatan berusaha bersaksi; mendirikan SMTK dan DIII melalui kerjasama dengan STT Intheos Surakarta.
I2	Bergabung dalam organisasi kemasyarakatan seperti kelompok tani; melakukan pekerjaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitar semisal noreh karet atau buka kebun; mendoakan orang sakit; berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat sekitar; bersaksi memberitakan kabar baik.
I3	Belajar bahasa dan budaya sekitar gereja; belajar adat kebiasaan; ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan dilingkungan sekitar gereja misalnya terlibat aktif membantu kalau ada

¹⁰ Ibid.

yang pesta atau kalau ada yang meninggal ikut kumpul-kumpul dan membantu apa yang bisa; merangkul anak muda dengan ikut terlibat kegiatan olah raga dan setiap ada kesempatan digunakan untuk bersaksi.

- I4 Mengadakan kunjungan pribadi dari rumah ke rumah sekitar gereja; berdoa kesembuhan bagi orang sakit dengan mendatangi mereka di rumah maupun di rumah sakit; mengadakan doa kelepasan; mengadakan KKR di gereja; membuat ibadah penjangkauan dengan menggunakan moment hari besar semisal Imlek; membangun hubungan yang baik dengan perangkat pemerintahan setempat; membangun koneksi dengan para pengusaha maupun jaringan gereja lain khususnya dari kota besar untuk menjadi donatur pelayanan sosial semacam pembagian sembako natal atau pelayanan sosial lainnya.
- I5 Bermasyarakat dengan baik; aktif dalam kegiatan masyarakat sekitar; turut membantu apabila ada tetangga sekitar yang pesta ataupun kalau ada yang kedukaan turut berempati dan sebisa mungkin membant;, dan apabila ada kesempatan bersaksi tentang kasih Tuhan.

Paulus menggambarkan bahwa gereja sebagai anggota tubuh Kristus memiliki fungsi yang berlainan namun bergerak dalam satu tujuan yang sama yaitu membe-

ritakan Injil.¹¹ Tabel 4 memperlihatkan bagaimana upaya kelima gembala sidang GSJA di Singkawang berusaha menjalankan misi penginjilan. Terlihat ada berbagai macam strategi yang dipakai, namun ada kesamaan di antara kelimanya, yaitu keterlibatan secara aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat di sekitar gereja. Gereja bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat sekitar, dan kemudian apabila ada kesempatan dipergunakan untuk menyampaikan Injil. Penting untuk dipahami juga bahwa setiap orang yang terlibat dalam kegiatan misi seharusnya memperhatikan kearifan lokal budaya setempat sehingga dalam pengkomunikasian Injil dapat diterima dengan lebih baik.¹² GSJA adalah gereja yang mempercayai bahwa Roh Kudus melengkapi para hamba Tuhan untuk melayani dengan kuasa yang supranatural seperti yang ditulis oleh Alkitab.¹³ Hal itu tergambar dari informasi yang diberikan oleh narasumber I4 di mana dalam kegiatan misinya terdapat kegiatan doa kesembuhan bagi orang sakit, doa kelepasan, maupun mengadakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR).

¹¹ Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 37-54.

¹² Robi Panggarra and Leonard Sumule, "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap

Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 91.

¹³ Daniel Sutoyo, "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 2018): 167.

KESIMPULAN

Melalui kajian terhadap pertumbuhan dan misi GSJA di Singkawang dapat disimpulkan bahwa misi penginjilan memberikan dampak signifikan dalam pertumbuhan gereja apabila dibandingkan dengan pertumbuhan akibat perpindahan maupun pertumbuhan gereja secara biologis. Misi penginjilan tersebut tetaplah berupa penyampaian Injil kepada orang-orang yang belum percaya Kristus melalui sarana keterlibatan aktif gereja dalam aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 2018): 157–166.
- Hidup Laia, Kejar. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Manurung, Kosma. "Peranan Misi Dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Bagi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Di Singkawang." STTAI, 2016.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 37–54.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (June 2019): 81–99.
- Pangarra, Robi, and Leonard Sumule. "Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia Di Kota Samarinda." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 2019): 91.
- Sariman, Silas. "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis." *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17–32.
- Siagian, Ferdy. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1–13.
- Sutoyo, Daniel. "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 2018): 167.

Tenibemas, Purnawan. “Andil Kita Dalam
Misi Masa Kini.” *Pengarah: Jurnal*

Teologi Kristen 1, no. 1 (January 7,
2019): 23–36.